

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut PMK No. 30 Tahun 2019 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Depkes, 2007) . Rumah sakit sebagai salah satu unit pelayanan medis tentunya tidak lepas dari pengobatan dan perawatan penderita- penderita dengan kasus penyakit infeksi. Infeksi yang muncul selama seseorang tersebut dirawat atau setelah selesai dirawat disebut infeksi insokomial (Darmadi, 2008).

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan menjadi 2 jenis diantaranya yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum terdiri atas: pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan kebidanan, pelayanan penunjang medik, dan pelayanan penunjang nonmedik. Rumah sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan

lainnya. Rumah Sakit khusus terdiri atas: ibu dan anak, mata, gigi dan mulut, ginjal, jiwa, infeksi, telinga-hidung-tenggorok kepala leher, paru, ketergantungan obat, bedah, otak, orthopedi, kanker, dan jantung dan pembuluh darah (Permenkes, 2020).

Rumah sakit sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan berupaya untuk mencegah resiko terjadinya infeksi pada pasien dan petugas rumah sakit. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka infeksi di rumah sakit. Untuk mencapai keberhasilan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian guna mengurangi infeksi di rumah sakit (Anonim, 2001).

Menurut PMK No. 27 Tahun 2017 tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Pelayanan Kesehatan, infeksi terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang selanjutnya disingkat HAI's adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Permenkes, 2017).

PMK Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera

Surabaya ini adalah upaya untuk memastikan perlindungan untuk setiap orang terhadap kemungkinan tertularnya infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya adalah Rumah Sakit Tipe C dengan berbagai pelayanan diantaranya yaitu : Instalasi Gawat Darurat, Rawat Jalan, Rawat inap, Farmasi, Laboratorium, dan Radiologi.

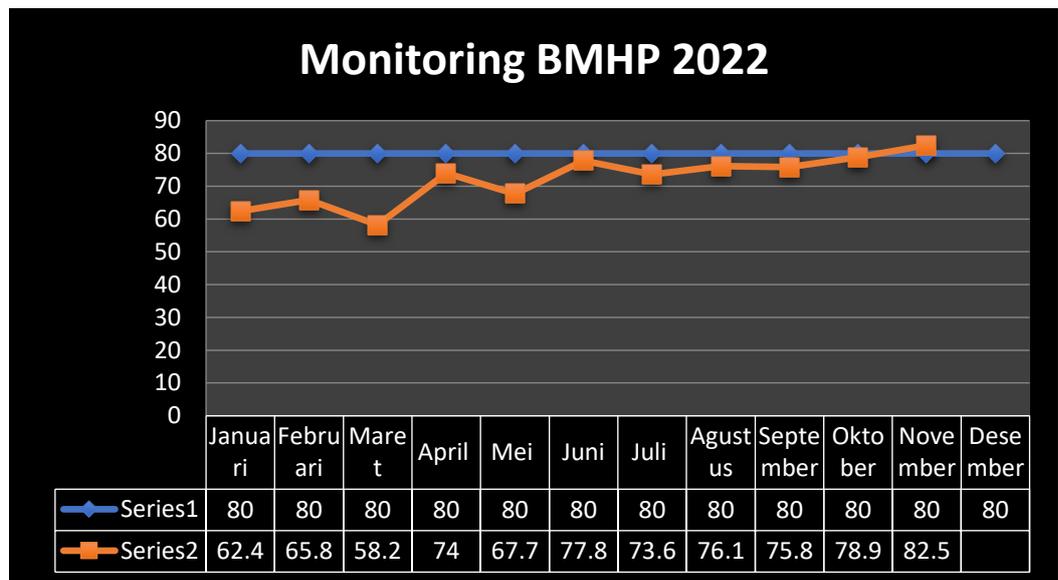
Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya melaksanakan PPI dibawah komandan komite PPI. Pada komite PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera terdapat program kegiatan yaitu: Penerapan kewaspadaan isolasi dan surveilans HAI's. Untuk penerapan kewaspadaan isolasi diantaranya yaitu : kebersihan tangan, alat pelindung diri, pemrosesan peralatan pasien (BMHP), Pengelolaan linen laundry, kebersihan lingkungan, pengelolaan limbah, penempatan pasien, pengelolaan kamar jenazah, pengelolaan makanan/ gizi, dan untuk Surveilance HAI's diantaranya yaitu : infeksi daerah operasi (IDO), PHLEBITIS, Infeksi saluran kemih, *ventilator associated pneumonia* (VAP), *Health care associated infections* (HCAI). Pada komite PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera terdapat terdapat 25 petugas diantaranya yaitu IPCN sebanyak 2 orang petugas, IPCLN sebanyak 10 orang petugas, SMF sebanyak 5 orang petugas, dan 8 anggota lain.

Salah satu program PPI guna mengurangi infeksi yaitu pemrosesan peralatan pasien habis pakai. Mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan adalah hal yang sangat penting pada Rumah Sakit. Jika Rumah Sakit tidak melakukan pencegahan dan pengendalian akan berdampak pada efisiensi

pada manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan.

Pemrosesan peralatan pasien habis pakai di rumah sakit dapat dilakukan dengan cara sterilisasi alat pada CSSD atau yang disebut dengan instalasi pusat sterilisasi. Sterilisasi adalah suatu proses alat atau bahan yang bertujuan untuk menghancurkan semua bentuk kehidupan mikroba termasuk endospora dan dapat dilakukan dengan proses dan fisika. Kegiatan sterilisasi merupakan salah satu mata rantai yang penting untuk pengendalian dan mengurangi infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya perlu diterapkan pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan pendidikan, pelatihan serta monitoring dan evaluasi (Depkes, 2009).

Berdasarkan laporan kegiatan PPI Tahun 2022 pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya terdapat sebuah grafik hasil monitoring pemrosesan bahan medis habis pakai (BMHP) sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Grafik Monitoring Pemrosesan Bahan Medis Habis Pakai  
(BMHP)

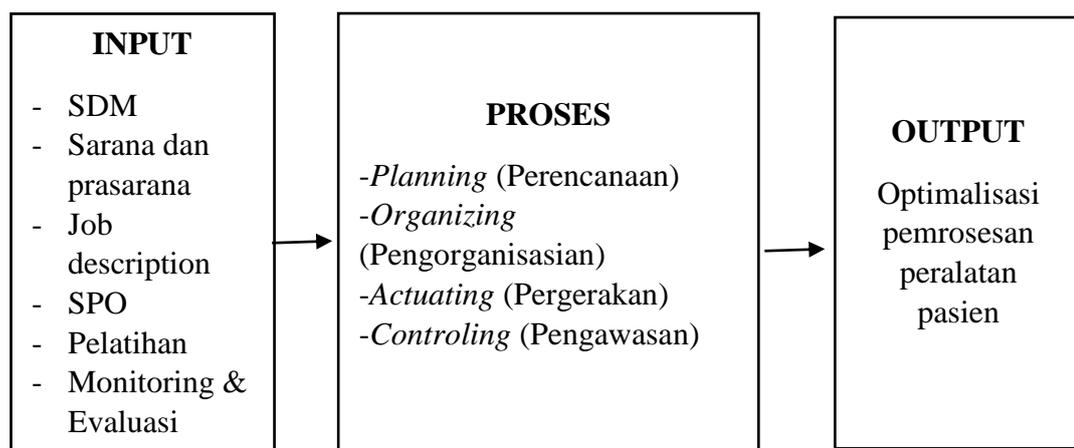
Berdasarkan dari grafik diatas menunjukkan bahwa program kegiatan pemrosesan peralatan pasien BMHP (bahan medis habis pakai) yang terdapat pada komite PPI Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit. Program kegiatan pemrosesan peralatan pasien BMHP (bahan medis habis pakai) memperoleh capaian masih dibawah standar 80% sehingga memiliki dampak buruk bagi Rumah Sakit sehingga pemrosesan peralatan pasien BMHP tidak berjalan secara efektif dan efisien sesuai standar yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Jika pemrosesan peralatan pasien tidak berjalan secara efektif dan efisien akan berdampak pada keselamatan pasien dan juga keselamatan petugas yang bekerja pada Rumah Sakit tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan magang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya belum memiliki Instalasi Pusat Sterilisasi dan masih bergabung dengan OK. Pada awal tahun 2023 Rumah

Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya baru saja mengadakan Instalasi Pusat Sterilisasi sehingga diperlukan pemahaman terkait dekontaminasi/ sterilisasi bagi petugas kesehatan. Maka dari masalah yang terdapat pada Komite PPI Rumah Sakit Wiyung Sejahtera tersebut perlu dilakukannya evaluasi pemrosesan peralatan pasien BMHP pada komite PPI Rumah Sakit Wiyung Sejahtera.

## 1.2 Kajian Masalah

Pada kajian masalah peneliti mengidentifikasi masalah menggunakan metode pendekatan sistem *Input, Process, dan Output* yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Kajian Masalah

Berdasarkan dari kajian masalah tersebut pemrosesan peralatan pasien habis pakai pada Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya dapat melakukan kegiatan fungsi manajemen yaitu :

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dari proses manajemen karena pada tahap ini disusun berbagai aktivitas organisasi ke depannya sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam melakukan perencanaan disesuaikan dengan indikator terkait Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

*Organizing* adalah suatu kegiatan pembagian tugas kepada setiap sumber daya yang terdapat pada sebuah organisasi sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya tersebut. Dalam melakukan pengorganisasian disesuaikan dengan indikator terkait *Job Description*.

3. *Actuating* (pergerakan)

*Actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pergerakan disesuaikan dengan indikator terkait Standar Operasional Prosedur dan Pelatihan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* yaitu melakukan koreksi- koreksi apabila aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan kajian masalah yang terjadi di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya, maka penelitian ini membatasi permasalahan mengenai pemrosesan peralatan pasien bahan medis habis pakai (BMHP) pada Komite PPI di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan kajian masalah diatas diperoleh masalah "Kurangnya capaian indikator pemrosesan peralatan pasien" sehingga peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana manajemen pemrosesan peralatan pasien BMHP di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya ?".

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis tentang manajemen pemrosesan peralatan pasien BMHP pada komite PPI di rumah sakit wiyung sejahtera Surabaya.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi fungsi *planning* (perencanaan) dalam pemrosesan peralatan pasien BMHP di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.
2. Mengidentifikasi fungsi *organizing* (organisasi) dalam pemrosesan peralatan pasien BMHP di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.
3. Mengidentifikasi fungsi *actuating* (pergerakan) dalam pemrosesan peralatan pasien BMHP di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.
4. Mengidentifikasi fungsi *controlling* (pengawasan) dalam pemrosesan peralatan pasien BMHP di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera Surabaya.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta menambah pengetahuan dan juga pengalaman.

### 1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dari hasil penelitian ini Rumah Sakit dapat menjadikan masukan atau solusi yang diberikan peneliti untuk meningkatkan kualitas pada pemrosesan peralatan pasien.

### 1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang membutuhkan informasi evaluasi pemrosesan peralatan pasien BMHP. Serta sebagai tambahan pemikiran secara tertulis dan teoritis untuk menambah wawasan ilmu terkait pemrosesan peralatan pasien di Rumah Sakit.